

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Metode penelitian pada dasarnya ialah cara ilmiah dalam mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan metodologi deskriptif.

David Williams (1995) dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif yang ditulis oleh Lexy Moleong menyatakan: “Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah” (Moleong, 2012:5).

Pengertian kualitatif lainnya seperti yang diungkapkan Sugiyono (2009) menjelaskan bahwasanya pengertian kualitatif sebagai berikut:

Metode penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang dimana digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti ialah sebagai instrument kunci, pengambilan sample sumber data menggunakan triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi. (Sugiono, 2009:5)

Dalam penelitian kualitatif, instrument dalam penelitiannya merupakan peneliti itu sendiri. Yang dimana penelitian tersebut memanfaatkan wawancara untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, perilaku, dan

perasaan individu atau kelompok orang yang menjadi objek dalam penelitian.

Riset kualitatif juga bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sebanyak-banyaknya. Riset ini tidak mengutamakan besarnya populasi. Jika data yang terkumpul sudah mendalam dan bisa menjelaskan fenomena yang diteliti, maka tidak perlu mencari sampling lainnya.

Selain itu penelitian kualitatif lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi masalah penelitian, berdasarkan fokus, menggunakan kriteria tersendiri untuk memvalidasi data, menggunakan desain sementara.

Sementara itu metodologi deskriptif merupakan alat dalam meneliti sekelompok manusia, kondisi, objek, sistem pemikiran, maupun peristiwa pada masa sekarang. Metode deskriptif menurut penjelasan Elvinaro Ardianto dalam buku *Metode Penelitian Public Relations*:

“Metode deskriptif adalah metode yang menitik beratkan pada observasi suasana alamiah (*natural setting*). Peneliti terjun langsung ke lapangan bertindak sebagai pengamat dan membuat observasi tanpa berusaha memanipulasi variabel (Ardianto, 2010:60)”

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlaku pada saat ini di lapangan yang dijadikan objek penelitian, kemudian data atau informasinya di analisis sehingga diperoleh suatu pemecahan masalah peneliti menggunakan metode deskriptif ini dikarenakan suatu perhatian pada informan yang menarik dari segi bagaimana strategi dalam komunikasi yang dilakukan komunikator yaitu

LGN Bandung itu sendiri kepada followers mereka dalam interaksi yang dilakukan di sosial media instagram @lgnbandung.

### 3.2 Informan Penelitian

Informan adalah seseorang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi, ia harus memiliki banyak pengalaman tentang latar penelitian. (Moleong, 2007:132)

Maka dari itu Informan dalam penelitian harus mengetahui dengan baik terhadap masalah yang sedang diteliti oleh peneliti dan bersedia untuk memberikan informasi kepada peneliti. Karena pada penelitian kualitatif Informan bersifat sangat penting sebagai sumber informasi bagi penelitian tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan ini, untuk memperoleh data penelitian yang mencerminkan keadaan subjek penelitian dan bisa menggambarkan apa yang menjadi tujuan maupun permasalahan penelitian, peneliti memilih semua informan dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana teknik ini mencakup orang-orang yang diseleksi berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dibuat peneliti berdasarkan tujuan penelitian.

Sebagaimana yang disampaikan Sugiyono dalam buku Memahami Penelitian Kualitatif, adalah:

*“Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita

harapkan, atau mungkin dia sebagai obyek atau situasi sosial yang diteliti".(Sugiyono, 2013:54)

Jadi dapat peneliti simpulkan bahwasanya arti dari informan penelitian ialah sebagai sumber informasi terkait objek penelitian yang sedang peneliti lakukan. Maka dari itu informan penelitian sangat vital peranya dalam suatu penelitian.

### 3.2.1 Informan Kunci

Pada dasarnya Informan Kunci ialah pihak yang mengetahui dan bertanggung jawab atas informasi-informasi yang dibutuhkan bagi penelitian. Oleh karena itu, peneliti memilih Ketua LGN Bandung dan juga Divisi Informasi sebagai informan kunci pada penelitian ini karena dirasa kedua informan tersebut memiliki informasi yang kredibelitas dan sesuai dengan judul penelitian yang peneliti teliti.

**Tabel 3.1**

**Data Informan Kunci**

No	Nama	Jabatan	Umur	Pendidikan
1	Ade Kurnia	Ketua	24 Tahun	Pegawai Swasta
2	Fikri Akbar Dinillah	Divisi Informasi	22 Tahun	Mahasiswa

*Sumber: Peneliti,2019*

### 3.2.2 Informan Pendukung

Selain informan kunci, guna memperjelas dan memperkaya data yang lebih baik dalam informasi yang diperoleh, maka penelitian ini juga

akan menggunakan informan pendukung. Adapun kriteria yang ditetapkan dalam pemilihan informan pendukung yaitu Followers yang dianggap sesuai dan memenuhi kriteria pada penelitian ini.

Adapun klasifikasi untuk memberikan warna pada penelitian ini peneliti memilih informan yang tentunya bervariasi berdasarkan, umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan, pekerjaan dan lama sebagai followers dari akun Instagram LGN Bandung.

**Tabel 3.2**

**Data Informan Pendukung**

No	Nama	Pekerjaan	Usia	Lama sebagai followers
1	Reza Rosyid	Mahasiswa	21 Tahun	9 Bulan
2	Dikri Maulana Yusup	Mahasiswa	19 Tahun	10 Bulan
3	Rizqi Maula Rahman	Pengusaha	23 Tahun	11 Bulan

*Sumber: Peneliti, 2019*

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, selain itu Teknik pengumpulan data juga bermanfaat sebagai bentuk penunjang dari penelitian yang valid tidak hanya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, melainkan informasi-informasi dalam bentuk data yang relevan dan dijadikan bahan-bahan penelitian untuk dianalisis, teknik

pengumpulan data dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data terkait dengan penelitian ini. Oleh karena itu dibutuhkan teknik pengumpulan data yang sesuai dalam penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

### **3.3.1 Studi Pustaka**

Memahami apa yang diteliti, maka upaya untuk menjadikan penelitian tersebut baik. Perlu adanya materi-materi yang diperoleh dari pustaka-pustaka lainnya. Adapun definisi studi pustaka yang dikemukakan (Sarwono, 2010:34-35) dalam buku Pintar Menulis Karya Ilmiah :

“Studi pustaka adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dengan menelaah teori-teori, pendapat-pendapat serta pokok-pokok pikiran yang terdapat dalam media cetak, khususnya buku-buku yang menunjang dan relevan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian.”(Sarwono, 2010:34-35)

Dengan kata lain studi pustaka ini mencari dan mengumpulkan tulisan, buku, serta informasi lainnya yang berhubungan dengan penelitian tentang keterkaitannya dengan Strategi Komunikasi Lingkar Ganja Nusantara Bandung melalui Instagram dalam mengedukasi followersnya.

Peneliti menggunakan studi pustaka dengan mencari berbagai data sebagai pendukung dari penelitian, diantaranya:

#### **a. Referensi Buku**

Referensi buku disini maksudnya yaitu buku yang dapat memberikan keterangan topik perkataan, tempat pariwisata, data statistika, pedoman, alamat, nama orang, dan riwayat orang-orang terkenal. Pelayanan referensi adalah pelayanan dalam

menggunakan buku-buku referensi dan disebut “koleksi referensi”, sedangkan ruang tempat penyimpanan disebut ruang referensi karena sifatnya dapat memberikan petunjuk harus selalu tersedia di perpustakaan sehingga dapat dipakai oleh setiap orang pada setiap saat.

b. Peneliti Terdahulu

Disini peneliti menggunakan studi pustaka dengan melihat hasil karya ilmiah para peneliti terdahulu, yang mana pada dasarnya peneliti mengutip beberapa pendapat yang dibutuhkan oleh peneliti sebagai hasil pendukung penelitian. Tentunya dengan melihat hasil karya ilmiah yang memiliki serta tinjauan yang sama.

c. *Internet Searching*

*Internet Searching* adalah pencarian data online melalui internet dengan alat atau *software* pencarian tertentu yang tersambung dengan internet dan tersebar di berbagai penjuru dunia.

“Tata cara melakukan penelusuran data melalui media online seperti internet atau media jaringan lainnya yang menyediakan fasilitas *online*, sehingga memungkinkan peneliti dapat memanfaatkan data informasi *online* yang berupa data maupun informasi teori, secepat atau semudah mungkin dan dapat di pertanggung jawabkan secara akademis”. (Bungin, 2008:148)

Dari pendapat Burhan Bungin yang dikutip diatas, peneliti menggunakan sumber online sebagai data pendukung untuk kebutuhan informasi penelitian ini, baik dengan menggunakan jasa “*search engine*”

seperti: google, dan blog. Karena didalam situs ini banyak informasi-informasi yang dibutuhkan untuk kepentingan penelitian ini.

### **3.3.2 Studi Lapangan**

Adapun studi lapangan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid dan faktual sehingga dapat diharapkan berkenaan dengan penelitian yang dilakukan, mencakup beberapa cara diantaranya yakni :

#### **1. Observasi Nonpartisipan**

Pengertian menurut Margono observasi non partisipatif merupakan:

“Suatu proses pengamatan dimana peneliti melakukan penelitian tanpa ikut atau terjun langsung dalam kegiatan atau objek yang diobservasi dan secara terpisah kedudukan sebagai pengamat saja”. (Margono, 2005 : 161:162)

Dalam observasi ini peneliti memilih observasi non partisipatif karena dalam penelitian yang berlangsung, peneliti tidak terjun langsung atau menjadi partisipan dalam komunitas LGN Bandung itu sendiri. Peneliti hanya mengamati Strategi komunikasi Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Bandung melalui Instagram dalam mengedukasi followersnya.

#### **2. Wawancara mendalam**

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu wawancara merupakan suatu proses transmisi data dari seorang (nara sumber/ informan ) kepada pewawancara untuk melengkapi bidang yang diteliti oleh pewawancara. Untuk memperoleh informasi secara akurat

dari narasumber langsung sebagai data primer, peneliti melakukan metode wawancara. Wawancara adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atas masalah yang diteliti:

“wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai orang yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewed*) sebagai orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu”.  
(Koentjaraningrat, 1986:136)

Wawancara dapat dilakukan beberapa kali untuk memberikan data-data yang benar-benar aktual. Seperti juga dalam metode penelitian lainnya, kualitatif sangat bergantung dari data lapangan dengan melihat fakta-fakta yang ada. Data yang terus bertambah dimanfaatkan untuk verifikasi teori yang timbul di lapangan, kemudian terus-menerus disempurnakan selama penelitian berlangsung.

### **3. Dokumentasi**

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk merekam setiap peristiwa yang berkaitan dengan informan maupun masalah yang akan diteliti. Dokumentasi berarti catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari informan. Dokumentasi juga dapat berbentuk dokumen yang telah lama digunakan dalam

penelitian sebagai sumber data mengingat banyak hal di dalam dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji bahkan untuk meramalkan. Adapun definisi dokumentasi menurut moleong:

“Sebuah dokumentasi juga bisa diartikan sebagai tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. Dokumen sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena dalam banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan” (Moleong, 2013: 161)

Dokumentasi yang dilakukan adalah pengambilan gambar ketika saat melakukan wawancara maupun observasi lapangan mengenai proses komunikasi di komunitas LGN Bandung. Hal ini sebagai bukti bahwa benar melakukan penelitian dan wawancara dengan informan.

### **3.4 Uji Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian. Peneliti menggunakan uji *credibility (validitas internal)* atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan apa yang terjadi sesungguhnya di lapangan.

Cara pengujian kredibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian menurut Sugiyono dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan membercheck. (Sugiyono, 2005:270)

## **1. Peningkatan ketekunan**

Menurut Sugiyono (2014: 208) peningkatan ketekunan adalah “cara pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Melalui cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

Peneliti melakukan pengecekan data yang telah terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga peneliti dapat mendeskripsikan data yang akurat dan sistematis mengenai strategi komunikasi Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Bandung melalui Instagram dalam mengedukasi followersnya.

## **2. Triangulasi**

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Triangulasi waktu dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. (Sugiyono, 2010:273).

Pada penelitian ini peneliti melakukan triangulasi dengan cara membandingkan jawaban yang disampaikan oleh informan kunci

dengan informan pendukung untuk mendapatkan data yang cocok dan sesuai.

### **3. Diskusi dengan teman sejawat,**

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan-rekan sejawat. Pemeriksaan sejawat berarti pemeriksaan yang dilakukan dengan jalan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat me-review persepsi, pandangan dan analisis yang sedang dilakukan (Moleong, 2007:334).

### **4. Membercheck**

proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan membercheck adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Sehingga informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono,2012:276).

Peneliti melakukan Membercheck kepada setiap informan dalam penelitian ini, peneliti memberikan hasil wawancara kepada setiap informan untuk diperiksa ulang, sehingga informan mengetahui bahwa data yang digunakan oleh peneliti sesuai dengan apa yang informan sampaikan pada saat proses wawancara.

### 3.5 Teknik Analisa Data

Teknik analisis data adalah suatu kegiatan yang mengacu pada penelaahan atau pengujian yang sistematis mengenai suatu hal dalam rangka mengetahui bagian-bagian, hubungan diantara bagian, dan hubungan antara bagian dan keseluruhan. Menurut Bogdan & Biklen Teknik Analisa Data sebagaimana yang dikutip oleh Moleong ialah:

“Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistemkannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain” (Moleong, 2005:248).

Logika yang dilakukan dalam penarikan kesimpulan penelitian kualitatif bersifat induktif (dari yang khusus kepada yang umum), seperti dikemukakan Faisal dalam Bungin:2003 :

“Dalam penelitian kualitatif digunakan logika induktif abstraktif. Suatu logika yang bertitik tolak dari ”khusus ke umum”; bukan dari ”umum ke khusus” sebagaimana dalam logika deduktif verifikatif. Karenanya, antara kegiatan pengumpulan data dan analisis data menjadi tak mungkin dipisahkan satu sama lain. Keduanya berlangsung secara simultan atau berlangsung serempak. Prosesnya berbentuk siklus, bukan linier” (Bungin, 2003: 68-69):

Miles dan Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisa data, yaitu data *reduction*, data *display*, dan *conclusion drawing/verification*. Data yang diperoleh dari lapangan dilakukan analisis melalui tahap-tahap sebagai berikut:

### 1. Pengumpulan Data (*Data collection*)

Data yang dikelompokkan selanjutnya disusun dalam bentuk narasi-narasi, sehingga berbentuk rangkaian informasi yang bermakna sesuai dengan masalah penelitian. Peneliti melakukan pengumpulan data dilapangan melalui observasi atau pengamatan mengenai proses komunikasi di dalam organisasi Media Mahasiswa Indonesia, selain itu peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara dengan narasumber yang mengetahui mengenai proses komunikasi tersebut.

### 2. Reduksi Data (*Data reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara dan rinci. Seperti telah dikemukakan semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, komplek dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada halhal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. (Sugiyono, 2012:247)

Peneliti melakukan reduksi data atau pengelompokan data-data hasil dari pengumpulan melalui observasi dan wawancar, dimana peneliti memilih data-data yang dianggap pokok dan penting sesuai dengan yang peneliti butuhkan, yakni proses komunikasi. Semakin sering peneliti datang kelapangan melakukan pengamatan serta

ditambah dengan hasil wawancara maka data yang diperoleh akan semakin banyak dan kompleks. Oleh karena itu peneliti melakukan reduksi data.

### 3. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data, dengan mendisplaykan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. (Sugiyono, 2012:249)

### 4. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing/verification*)

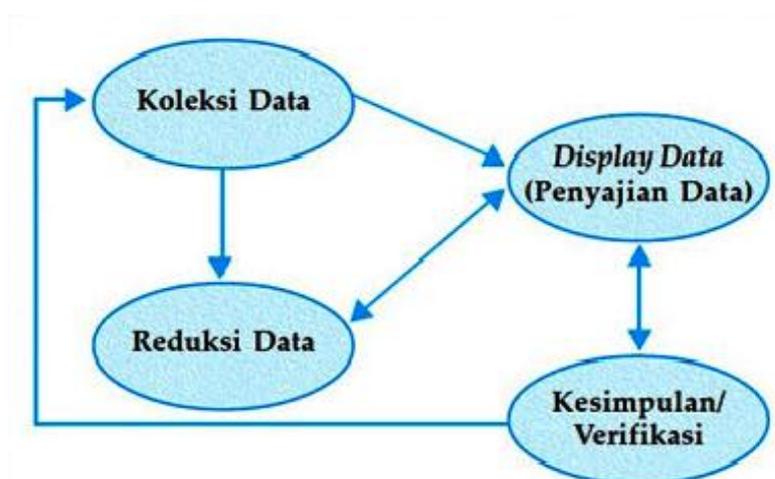
Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan

akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan. (Sugiyono, 2012:252-253)

Proses dari teknik Analisa data menurut Huberman dan Miles melukiskan siklusnya seperti terlihat pada gambar berikut:

**Gambar 3.1**  
**Komponen-komponen Analisa Data**



*Sumber: Sugiono, 2009*

Dari empat tahap analisis data diatas setiap bagian-bagian yang ada di dalamnya berkaitan satu sama lainnya, sehingga saling berhubungan antara tahap yang satu dengan tahap yang lainnya. Analisis dilakukan secara berlanjut dari pertama sampai akhir penelitian, untuk mengetahui Proses komunikasi Lingkar Ganja Nusantara (LGN) Bandung melalui Instagram dalam mengedukasi followersnya.

### **3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian**

#### **3.6.1 Lokasi Penelitian**

Lokasi Penelitian dilakukan di Sekre LGN Bandung

Alamat : Jl. Cibiru indah VII, Cibiru wetan, Bandung

Telp : 08977900123

Instagram : @Ignbandung

#### **3.6.2 Waktu Penelitian**

Waktu penelitian dilakukan selama 6 bulan yaitu terhitung dari bulan Maret 2019 hingga bulan Agustus 2019, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut: Maret 2019 hingga bulan Agustus 2019, Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam table berikut:

**Tabel 3.3**  
**Waktu Penelitian**

No	Kegiatan	Bulan																							
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Persetujuan Judul																								
2	Penentuan Pembimbing																								
3	Bimbingan Judul																								
4	Persetujuan Pembimbing																								
5	Penulisan Bab 1																								
6	Bimbingan Bab 1																								
7	Penulisan Bab 2																								
8	Pengumpulan Data lapangan																								
9	Penulisan Bab 3																								
10	Bimbingan Bab 2 dan Bab 3																								
11	Seminar UP																								
12	Revisi UP																								
13	Bimbingan UP																								
14	Wawancara Penelitian Lapangan																								
15	Penulisan Bab 4 dan 5																								
16	Bimbingan Bab 4 dan 5																								
17	Penyusunan Keseluruhan Bab																								
18	Bimbingan Keseluruhan Bab																								
19	Sidang Skripsi																								

Sumber: Peneliti, 2019